



Peluang dan Strategi Kerja Sama Yang Dapat Dilakukan Perpustakaan Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) Medan dengan Perpustakaan Institut Teknologi Sawit Indonesia (ITSI) Medan

Nur'aini¹⁾, Rayyana Dario Silva²⁾

Universitas Sumatera Utara

nuraini@usu.ac.id¹⁾

rayyanadario@students.usu.ac.id²⁾

Abstrak

Artikel ini membahas tentang peluang dan strategi kerja sama yang dilakukan oleh Perpustakaan Pusat Penelitian Kelapa Sawit dengan Perpustakaan Institut Teknologi Sawit Indonesia. Kerja sama dilakukan karena terdapat peluang di antara kedua perpustakaan untuk melakukan kerja sama, yakni kebutuhan akan koleksi disertai latar belakang organisasi yang sama. Kerja sama dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, mulai dari pertukaran koleksi hingga sampai silang layanan. Untuk memastikan agar kerja sama berjalan dengan baik, perlu disusun strategi yang matang. Sehingga kerja sama yang dilakukan diharapkan dapat berkesinambungan dan menguntungkan kedua belah pihak.

Kata kunci: Peluang, Strategi Kerja Sama, Kerja Sama Perpustakaan.

PENDAHULUAN

Perpustakaan di masa sekarang ini cukup tidak relevan lagi jika harus berpatokan pada definisi tradisional yaitu dimana sebuah ruangan atau gedung yang didalamnya terdapat buku-buku, terbitan berkala, dan lain sebagainya yang berjejeran di rak atau lemari yang disusun rapi. Di masa sekarang ini, perpustakaan sudah maju dan berkembang dari hanya sekedar sebuah ruangan atau gedung menjadi sebuah institusi yang mengelola tidak hanya koleksi cetak saja, melainkan koleksi elektronik bahkan koleksi digital. Perpustakaan pun bahkan sudah menjadi tempat untuk berdiskusi menuangkan ide dan pikiran serta menjadi tempat rekreasi dan hiburan bagi pemustaka. Lebih jauh perpustakaan pun turut berpartisipasi dalam kemajuan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dengan menyediakan akses internet kepada pemustaka serta turut melakukan alih media dan digitalisasi koleksinya.

Perkembangan dinamika ilmu pengetahuan dan teknologi telah banyak membawa perubahan bagi perpustakaan itu sendiri. Dinamika tersebut pada hakikatnya semestinya dapat mendorong perpustakaan untuk lebih giat mengembangkan koleksi dan layanannya mengingat kedua hal tersebut adalah ujung tombak dari sebuah perpustakaan, disamping citra dan kualitas serta nilai tambah sebuah perpustakaan dalam menjalankan operasionalnya. Namun sayangnya pada suatu waktu perpustakaan akan dihadapkan dengan banyaknya tantangan dan hambatan dalam kegiatan operasionalnya. Mulai dari semakin sempitnya gedung atau ruangan karena penuhnya koleksi dan sarana prasarana, keterbatasan anggaran sehingga menyulitkan proses pengadaan koleksi perpustakaan, hingga semakin banyaknya kebutuhan pemustaka yang harus dipenuhi meskipun koleksi yang tersedia terbatas dan tidak semuanya digunakan oleh pemustaka entah karena kurang lengkap, kurang relevan, atau lainnya menyebabkan perpustakaan harus melakukan sebuah upaya guna mengatasi hal tersebut. Salah satunya adalah dengan melakukan kerja sama antar perpustakaan.

Kerja sama barangkali sudah tentu bukan istilah yang asing di dalam dunia kepustakawanan. Banyak perpustakaan yang melakukan kerja sama dengan perpustakaan lain dengan berbagai alasan



atau latar belakang. Kerja sama yang dilakukan mencakup banyak hal, contohnya mulai dari tukar menukar koleksi antar perpustakaan, berbagi atau sharing jaringan perpustakaan, hingga pemustaka yang terdaftar dari suatu perpustakaan dapat meminjam koleksi yang dibutuhkannya di perpustakaan lain.

Perpustakaan Pusat Penelitian Kelapa Sawit merupakan bagian dari Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) atau dalam bahasa Inggris disebut *Indonesia Oil Palm Research Institute* (IOPRI). PPKS sendiri adalah institusi penelitian dibawah PT Riset Perkebunan Nusantara, anak perusahaan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) yang keberadaannya telah eksis sejak zaman kolonial Hindia Belanda hingga saat ini. Sesuai dengan namanya, PPKS berfokus melakukan penelitian terhadap kelapa sawit yang banyak ditanam di perkebunan-perkebunan di Pulau Sumatera khususnya di Sumatera Utara. Dikutip dari situsnya, bidang penelitian PPKS terdiri dari 6 kelompok penelitian yaitu Pemuliaan dan Bioteknologi Tanaman, Ilmu Tanah dan Agronomi, Proteksi Tanaman, Pengolahan Hasil dan Mutu, Rekayasa Teknologi dan Pengelolaan Lingkungan, serta Sosio Tekno Ekonomi.

Sementara itu Perpustakaan Institut Teknologi Sawit Indonesia adalah unit kerja dari Institut Teknologi Sawit Indonesia (ITSI). ITSI merupakan perguruan tinggi yang berfokus pada bidang perkebunan kelapa sawit dan pengelolaannya berada dibawah PT LPP Agro Nusantara, anak perusahaan PT Perkebunan Nusantara III (Persero). ITSI merupakan transformasi atau perubahan bentuk dari Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Agrobisnis Perkebunan (STIPAP) yang dilakukan pada tahun 2021 dan sebelumnya berada dibawah Yayasan Pendidikan Perkebunan Yogyakarta. ITSI saat ini memiliki 6 (enam) program studi, yaitu D-IV Budidaya Perkebunan, D-IV Teknik Pengolahan Hasil Perkebunan, S-1 Agribisnis, S-1 Proteksi Tanaman, S-1 Teknik Kimia, dan S-1 Sistem dan Teknologi Informasi.

Jika dilihat dari masing-masing profil singkat kedua induk dari perpustakaan tersebut diatas, dapat diambil kesamaan fakta bahwa kedua induk organisasi tersebut sama-sama berfokus pada bidang perkebunan kelapa sawit, meski kegiatan utamanya berbeda (PPKS dalam hal bidang penelitian, sementara ITSI dalam hal bidang pendidikan). Selain itu, walaupun keduanya berada dibawah perusahaan pengelola yang berbeda (PPKS dibawah PT Riset Perkebunan Nusantara, sementara ITSI dibawah PT LPP Agro Nusantara), kedua induk organisasi tersebut beserta perusahaan pengelolanya sama-sama berada dibawah induk perusahaan yang sama, yaitu PT Perkebunan Nusantara III (Persero). Dengan dua kesamaan tersebut, muncul peluang dimana Perpustakaan PPKS dan Perpustakaan ITSI dapat menjalin kerjasama sehingga dapat diharapkan kerjasama tersebut dengan tujuan utamanya dapat memudahkan pemustaka memperoleh koleksi perpustakaan yang berkaitan di bidang kelapa sawit, disamping menguntungkan kedua belah pihak nantinya. Tentu saja kerjasama tersebut perlu disertai dengan strategi agar kerja sama tersebut dapat berjalan lancar dan berkesinambungan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati (Sugiyono, 2018). *Library research* adalah penelusuran pustaka yang tidak hanya untuk langkah awal menyiapkan kerangka penelitian akan tetapi sekaligus memanfaatkan sumber-sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian (Zed, 2014). Kajian literatur adalah ringkasan tertulis mengenai artikel dari jurnal, buku, dan dokumen lain. Sumber data pada penulisan ini menggunakan buku, jurnal dan hasil penelitian yang relevan (Melfianora, 2019). Metode pengumpulan data melalui membaca, mencatat dan mengolah isi buku, jurnal dan sumber terpercaya lainnya menjadi hasil artikel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Banyak hal yang mendorong kerja sama antar perpustakaan untuk menjadi lebih baik (Suratmi, 2021) seperti: (1) Adanya peningkatan luar biasa dalam pengetahuan dan membawa pengaruh semakin banyak buku yang ditulis tentang pengetahuan tersebut; (2) Meluasnya kegiatan pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi mendorong semakin banyak dan beranekanya permintaan pemakai yang dari hari ke hari semakin banyak memerlukan informasi; (3) Kemajuan dalam bidang teknologi dengan berbagai dampaknya terhadap industri dan perdagangan serta perlunya pimpinan serta karyawan mengembangkan keterampilan dan teknik baru; (4) Berkembangnya kesempatan dan peluang bagi kerja sama internasional dan lalu lintas internasional; (5) Berkembangnya teknologi informasi, terutama dalam bidang komputer dan telekomunikasi, memungkinkan pelaksanaan kerja sama berjalan lebih cepat dan lebih mudah bahkan mungkin lebih murah; (6) Tuntutan masyarakat untuk memperoleh



layanan informasi yang sama; (7) Kerja sama menungkinkan penghematan fasilitas, biaya, tenaga manusia, dan waktu. Dengan demikian alasan tersebut membuat perpustakaan dipandang perlu untuk mengadakan kerja sama dengan perpustakaan lain.

Adapun manfaat diselenggarakannya kerja sama perpustakaan diantaranya menyediakan akses yang cepat dan mudah, menyediakan informasi yang lebih mutakhir, memudahkan dalam kombinasi data dari berbagai sumber (Syarif, 2020). Selain manfaat ada juga fungsi dari kerjasama adalah untuk, memberikan akses yang lebih luas, memperbaiki teknis layanan, meningkatkan aktivitas dalam berbagai sumber daya perpustakaan, mengurangi duplikasi koleksi, dan menciptakan layanan perpustakaan yang lebih efisien.

Berdasarkan hal tersebut, diantara Perpustakaan PPKS dengan Perpustakaan ITSI dapat memunculkan peluang untuk mengadakan kerja sama antar kedua perpustakaan. Kerja sama dapat dilakukan dengan melihat latar belakang kedua perpustakaan yaitu sama-sama mengkhususkan diri pada bidang perkebunan kelapa sawit meski tujuannya berbeda dimana Perpustakaan PPKS berorientasi ke arah mendukung kegiatan penelitian di lingkungan PPKS saja sementara Perpustakaan ITSI bertujuan mendukung kegiatan tri dharma perguruan tinggi di lingkungan ITSI yang tidak hanya pada bidang penelitian saja, tetapi juga mencakup pada pendidikan dan pengabdian pada masyarakat. Selain itu ada dua faktor dimana kedua perpustakaan perlu mengadakan kerja sama, yaitu Perpustakaan ITSI memerlukan koleksi tentang penelitian kelapa sawit yang komperhensif dimana hal tersebut tersedia di Perpustakaan PPKS. Di lain pihak, PPKS sudah barang tentu menginginkan agar penelitian yang dihasilkan dapat dimanfaatkan dan berguna bagi keberlangsungan perkebunan kelapa sawit, dimana hal ini dapat dilakukan oleh ITSI dengan pembelajaran dan praktek kerja lapangan.

Adapun bentuk kerja sama yang dilakukan antara Perpustakaan PPKS dengan Perpustakaan ITSI dapat menggunakan bentuk kerja sama antar perpustakaan (Suratmi, 2021) yaitu:

1. Kerja Sama Pengadaan

Sumber pengadaan bahan pustaka bisa dari pembelian, hadiah atau sumbangan, dan tukar menukar. Dorongan kerja sama dalam pengadaan bahan pustaka ini dikarenakan banyaknya buku yang diterbitkan dari berbagai ilmu pengetahuan. Masing-masing anggota kerja sama bertanggung jawab atas kebutuhan informasi penggunaannya.

2. Kerja Sama Pertukaran dan Redistribusi

Pertukaran dan redistribusi dapat digunakan untuk menambah koleksi perpustakaan. Kerja sama pertukaran dilakukan melalui pertukaran publikasi lembaga induk perpustakaan tersebut dengan perpustakaan lain anggota kerja sama. Sedangkan kerja sama redistribusi dilakukan dengan menempatkan buku-buku yang tidak lagi digunakan di suatu perpustakaan ke perpustakaan lain.

3. Kerja Sama Pengolahan

Kerja sama pengolahan bahan pustaka biasanya dilakukan pada perpustakaan universitas (pusat) dengan perpustakaan fakultas atau perpustakaan umum dengan cabang-cabangnya. Pengolahan bahan pustaka menjadi tanggung jawab perpustakaan koordinator kerja sama.

4. Kerja Sama Penyediaan Fasilitas

Perpustakaan yang melakukan kerja sama menyediakan fasilitas berupa kesempatan menggunakan koleksi dan jasa perpustakaan seperti penelusuran informasi, informasi kilat, layanan fotokopi, tetapi tidak diperbolehkan untuk meminjam.

5. Kerja Sama Pinjam Antar Perpustakaan

Dalam hal ini perpustakaan meminjamkan bahan pustaka dari perpustakaan lain anggota kerja sama. Selanjutnya perpustakaan meminjamkan kepada pemakainya. Dan yang bertanggung jawab terhadap peminjaman bahan pustaka tersebut adalah perpustakaan yang meminjam.

6. Kerja Sama Antar Pustakawan

Kerja sama dilakukan oleh pustakawan anggota kerja sama. Bentuk kerja sama ini seperti penerbitan buku panduan untuk pustakawan, pertemuan antar pustakawan, bimtek dibidang pusdokino untuk pustakawan dan lain-lain.

7. Kerja Sama Penyusunan Katalog Induk

Perpustakaan yang melakukan kerja sama bersama-sama membuat katalog induk. Katalog ini memuat keterangan bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan anggota kerja sama disertai keterangan lokasi keberadaan bahan pustaka.

8. Kerja Sama Pemberian Jasa Informasi (Silang Layanan)

Silang layanan merupakan kerja sama antara dua perpustakaan atau lebih dalam pemberian jasa informasi. Kerja sama seperti jasa penelusuran, jasa referal (temu balik informasi), jasa referens,



pinjam antar perpustakaan, jasa fotokopi dan pengiriman dokumen.

Dalam melakukan kerja sama antar perpustakaan yang dalam hal ini antara Perpustakaan PPKS dengan Perpustakaan ITSI, diperlukan strategi agar kerja sama seperti ini dapat berjalan dengan lancar dan tentunya dapat berkelanjutan. Selain itu, strategi yang dapat dilakukan dalam menjalin kerja sama antar perpustakaan yaitu sebagai berikut.

1. Membangun Penjajakan dan Komunikasi Yang Intensif

Sebelum kerja sama antar perpustakaan dilakukan, terlebih dahulu kedua belah pihak yang akan bekerja sama melakukan penjajakan dan komunikasi yang intensif. Ini bertujuan agar kedua belah pihak sama-sama saling mengerti dan memahami apa yang akan dilakukan jika nantinya kedua belah pihak menjalin kerja sama. Penjajakan dan komunikasi dapat dilakukan baik dengan mengirimkan surat atau proposal penawaran kerja sama atau menggelar pertemuan secara langsung. Hal yang perlu diperhatikan bahwa dalam melakukan penjajakan kerja sama perlu mempertimbangkan segala dampak termasuk untung dan ruginya bagi perpustakaan tersebut jika kerja sama tersebut diadakan.

2. Menyiapkan Perjanjian Kerja Sama Yang Jelas

Perjanjian kerja sama merupakan bukti yang otentik dimana sebuah kerja sama antar perpustakaan ada dan terjadi. Tanpa sebuah perjanjian, kerja sama perpustakaan tidak dapat dilakukan bahkan tidak mungkin ada. Oleh karena itu, sebelum kerja sama perpustakaan dimulai terlebih dahulu perjanjian kerja sama harus disusun secara jelas agar kedua belah pihak paham apa-apa saja yang tertuang dalam perjanjian kerja sama tersebut. Hal-hal yang perlu dicantumkan dalam kesepakatan (perjanjian) kerja sama, antara lain penentuan latar belakang dan tujuan kerja sama, ruang lingkup kerja sama, anggota atau peserta kerja sama, waktu dimulai dan berakhirnya kerja sama, hubungan antar anggota yang ikut kerja sama, hak dan kewajiban sebagai anggota, pembagian kerja anggota, pembiayaan layanan, dan prosedur pelaksanaan (Syarif, 2020).

3. Melakukan Monitoring dan Evaluasi Secara Berkala

Kerja sama antar perpustakaan perlu dimonitoring secara berkala. Hal ini untuk memastikan agar kerja sama yang dibangun berjalan dengan baik dan lancar. Selain itu, jika nantinya terjadi hambatan atau kesulitan selama kerja sama berlangsung, hal tersebut dapat diatasi secara benar. Selain itu, pada periode yang ditetapkan serta menjelang berakhirnya kerja sama, perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui seberapa efektifkah kerja sama yang telah dibangun yang nantinya dapat digunakan untuk mengambil keputusan apakah kerja sama tersebut layak diteruskan atau dilanjutkan kembali atau tidak dan lebih baik dihentikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kerja sama perpustakaan dapat dilakukan sebagai solusi dan jawaban atas permasalahan yang dialami oleh perpustakaan. Kerja sama perpustakaan jika dilakukan dengan baik dan berkelanjutan tentunya akan menghasilkan dampak positif yang bisa dirasakan baik oleh kedua perpustakaan yang bekerja sama maupun para pemustaka dari perpustakaan masing-masing. Oleh karena itu, setiap peluang untuk melakukan kerja sama perlu menjadi perhatian yang serius bagi perpustakaan. Terlebih kerja sama yang ditawarkan dapat dilakukan dan disanggupi oleh kedua belah pihak. Disamping itu, peluang juga harus diiringi dengan strategi agar kerja sama tersebut dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Strategi tidak hanya dilakukan selama kerja sama berlangsung, tetapi juga sebelum dan pada saat evaluasi kerja sama dilangsungkan. Dengan demikian, baik peluang maupun strategi menjadi komponen utama yang penting dalam melakukan kerja sama antar perpustakaan. Hendaknya peluang-peluang yang dipaparkan di atas dapat dijadikan acuan dan dorongan baik bagi Perpustakaan PPKS maupun Perpustakaan ITSI untuk melakukan kerja sama antar perpustakaan.

DAFTAR RUJUKAN

- <https://www.merriam-webster.com/>. (n.d.). <https://www.merriam-webster.com/>
Juliansyah, E. (2017). Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ekonomak*, 3(2), 2. <http://ejournal.stiepgri.ac.id>
KBBI. (2020). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. <http://kbbi.web.id/didik>
Melfianora. (2019). *Penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan Studi Literatur*. <https://osf.io/efmc2/>



-
- Nasional, P. (2017). *Standar Nasional Indonesia (SNI) Bidang Perpustakaan*. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Pangesti, R. (2022). Pengertian Peluang Usaha, Tujuan, dan Ciri-cirinya. *Detikedu*. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5893951/>
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2015). *Pedoman Pengelolaan Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Perpustakaan Nasional RI, I. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*.
- Perpustakaan, (2007). Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. (2014). *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Edisi 1). Universitas Terbuka.
- Suratmi, I. (2021). *Meningkatkan Kualitas Pelayanan Perpustakaan Melalui Kerja Sama Antar Perpustakaan*. 1(2), 55–59.
- Syarif, V. D. P. (2020). Peningkatan Kerjasama Perpustakaan Perguruan Tinggi Dalam Pelayanan Informasi. *Ecodinamika*, 3(3), 1–4.
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor.